

GAMBARAN KONDISI SANITASI LINGKUNGAN PADA KAWASAN KUMUH DI KELURAHAN UJUNA KECAMATAN PALU BARAT

THE DESCRIPTION OF ENVIRONMENTAL SANITATION CONDITIONS ON SLUM AREAS IN UJUNA SUB-DISTRICT PALU BARAT DISTRICT

¹ Fadlun Kandusu ² Miswan ³ Ahmad Yani

*^{1,2}bagian kesling, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu
(email: fadlunkandusu@gmail.com)*

(email: Miswan, wanling@gmail.com)

*³bagian promkes Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu
(email: admin@ahmad-yani.com)*

ABSTRAK

Sanitasi lingkungan adalah pengawasan lingkungan fisik, biologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, di mana lingkungan yang berguna di tingkatkan dan di perbanyak sedangkan yang merugikan di perbaiki atau di hilangkan (Ficher Tambuwun, 2015). Jenis penelitian ini adalah survey dengan menggunakan rancangan deskriptif. Dimana menggambarkan keadaan/kondisi sanitasi lingkungan di kelurahan ujuna kecamatan palu barat, variabel yang diteliti adalah penyediaan air bersih, kepemilikan jamban, tempat sampah dan saluran pembuangan air limbah. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin, besar populasi sebanyak 215 dan 68 responden analisis data dilakukan secara manual. Hasil penelitian 68 responden didapatkan hasil responden yang memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 56 (82,35%), mayoritas responden tidak memiliki tempat pembuangan sampah 50 (73,52%), dan 49 (73,05%) responden tidak memiliki saluran pembuangan air limbah. Responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 6 (8,82%). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih bagi kesehatan dan juga karena masih rendahnya taraf perekonomian masyarakat setempat. Melalui penelitian ini, penulis berharap adanya suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan, peran aktif masyarakat dalam melaksanakan program, serta bantuan dan pembinaan dari instansi kesehatan dan pemerintah.

Kata Kunci : sanitasi lingkungan, air bersih, kepemilikan jamban, SPAL, tempat pembuangan sampa

ABSTRACT

Environmental sanitation is the supervision of the physical, biological, social and economic environment that affects human health, in which a useful environment must be increased and the harmful ones should be repaired or eliminated (FicherTambuwun, 2015). This type of research is a survey using a descriptive design which aims at describing the conditions of environmental sanitation in Ujuna Sub-district of Palu Barat District. The variables investigated are the provision of clean water, ownership of latrines, garbage cans and sewerage. The sample was taken by using Slovin formula, the population is 215 and 68 respondents are as sample. The data were analyzed manually. From the research results, it is obtained 56 (82.35%) respondents who have the availability of clean water, 50 (73.52%) respondents do not have garbage dump, and 49 (73.05%) respondents do not have sewerage. Respondents who do not have latrines are 6 (8.82%). This is due to the lack of public knowledge about the importance of a clean environment for health and also because of the low level of the economy of the local society. Through this research, the researcher expects that there will be an effort to increase public knowledge about environmental health, the active role of the community in implementing the program, and assistance and guidance from health agencies and the government.

Keywords: *Environmental Sanitation, Clean Water, Latrine, Sewerage, Garbage Dump*

PENDAHULUAN

Sanitasi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (Anwar D, 2013).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2014 lalu mengeluarkan laporan yang cukup mencengangkan. Dalam laporan tersebut dinyatakan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan Sistem sanitasi terburuk didunia bersama dengan 15 negara lain. Sanitasi Indonesia bahkan tertinggal jauh dengan negara tetangganya seperti Malaysia dan Singapura yang telah memiliki standar sanitasi yang tinggi. Dalam data tersebut, setidaknya terdapat kurang lebih 109 Juta jiwa penduduk indonesia yang masih hidup dengan sistem sanitasi yang belum layak. Mereka sangat rentan terkena penyakit menular karena sistem sanitas yang buruk tersebut. Salah satu cerminan buruk sanitasi indonesia ialah dalam lingkungan pasar tradisional. Pasar tradisional di Indonesia dikenal dengan fasilitas dan perilaku sanitasi warga pasarnya yang buruk. Sebagai informasi luas kawasan kumuh di sulteng masi sebesar 3.112 ha, rumah tidak layak huni sebesar 164.294 unit dan angka backlog rumah besar 68.456 unit”, berdasarkan uu

nomor 23 tahun 2014 dan peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat nomor 2 tahun 2016 telah ditetapkan pembagian kewenangan dan langkah langkah penataan serta peneningkatan kualitas kawasan pemukiman kumuh. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Palu, pada tahun 2016 terdapat 1,9 Ha, luas pemukiman kumuh di kecamatan palu barat (Dinas Kota Palu, 2016).

Di Indonesia, masih banyak sekali penduduk yang tinggal di tempat-tempat kumuh karena kekurangan sulitnya mendapatkan biaya untuk menghidupi dirinya dan keluarganya Mulai dari pembuangan kotorannya hingga penyediaan air bersih. Masih banyak penduduk Indonesia yang tidak memiliki tempat pembuangan tinja dan melakukan praktik BAB sembarangan. Padahal kebersihan lingkungan, terkait pembuangan BAB sembarangan akan berhubungan dengan tercemarnya air di sekitar lingkungan rumah penduduk tersebut. Hal tersebut membuat Indonesia memiliki image yang kotor dan kumuh. Oleh karena itu, perlu bagi pemerintah Indonesia menggalakkan program tentang sanitasi lingkungan. Dan harusnya juga menitik beratkan hal tersebut karena hal itu juga menjadi permasalahan dunia.

Pemukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota- kota besar di Indonesia bahkan kota-kota besar di negara berkembang lainnya. sebagian penghuni kota berprinsip sebagai alat mencari penghasilan yang sebesar-besarnya. Dengan demikian prinsip mereka harus hemat dalam arti yang luas, yaitu hemat mendapatkan lahan, pembiayaan pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan, termasuk dalam mendapatkan bahan dan sistem strukturnya (Sobirin, 2013).

Berdasarkan data diatas maka peneliti mengambil judul “Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat”

METODE

Jenis penelitian ini adalah survey dengan menggunakan rancangan deskriptif. Dimana menggambarkan keadaan/kondisi sanitasi lingkungan di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat. RT 04 RW 04 Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan juli–september 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang berada di RT 04 RW 04 Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat pada bulan juli-september 2018 yang berjumlah 215 kepala keluarga. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 responden..data yang di kumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data

primer. data yang di kumpulkan yaitu sumber air bersih, tempat pembuangan sampah, kepemilikan saluran pembuangan air limbah, kepemilikan jamban. analisis data analisa data yang di gunakan yaitu univariat yaitu analisa data yang hanya mempersoalkan satu variabel dan hasil penelitian hanya menghasilkan distribusi frekuensi, adapu rumus yang digunakan adalah rumus presentase sebagai berikut.

HASIL

Dari data yang telah di kumpulkan distribusi vreuensi responden menurut jenis kelamin dimana responden yang terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 64 reponden (94,11%) dan perempuan 4 reponden (5,88%).

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di RT04 RW04

Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat

No	Pendidikan	N	Presentase
1	SD	25	36,76
2	SMP	24	35,29
3	SMA	19	27,94
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer 2018

menunjukkan bahwa dari 68 responden yang diteliti dapat diketahui tingkat pendidikan responden, SD sebanyak 25 responden (36,76%), SMP sebanyak 24 responden (35,29%), SMA sebanyak 19 responden (27,94%). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan dimana responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu yang berpendidikan SD sebanyak 25 (36,76%), sedangkan reponden dengan pendidikan yang sedikit adalah SMA sebanyak 19 (27,94%).

Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di RT04 RW 04

Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat

No	Pekerjaan	n	Persentase
1	Buruh	38	55,88
2	Petani	22	32,35
3	Wiraswasta	8	11,76
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang diteliti diketahui bahwa buruh sebanyak 38 responden (55,88%), petani sebanyak 22 responden (32,35%), wiraswasta 8 responden (11,76%). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan klasifikasi tingkat pekerjaan dimana responden dengan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu buruh sebanyak 38 reponden (55,88%), sengan responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta memiliki jumlah paling sedikit yaitu 8 reponden (11,76%).

Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan ketersediaan air bersih di RT 04 RW 04 Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat

No	ketersediaan air bersih	N	presentase
1	Tidak memiliki	12	17,64
2	Memiliki	56	82,35
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer 2018

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 56 responden (82,35%), dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 12 responden (17,64%).

Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan kepemilikan tempat pembuangan sampah di RT 04 RW 04 Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat

No	Tempat pembuangan sampah	n	presentase
1	Tidak memiliki	50	73,52
2	Memiliki	18	26,47
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer 2018

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 68 responden mayoritas responden tidak memiliki tempat pembuangan sampah yaitu sebanyak 50 responden (73,52%), dan 18 responden (26,47%) yang memilkitempat pembuangan sampah.

Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan kepemilikan saluran pembuangan air limbah di RT 04 RW 04 Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat

No	Kepemilikan spal	N	Presentase
1	Tidak memiliki	49	72,05
2	Memiliki	19	27,94
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer 2018

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah yaitu sebanyak 19 responden (27,94%), dan yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sebanyak 49 responden (72,05%).

Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan kepemilikan jamban di RT 04 RW 04 Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat

No	Kepmilikan jamban	N	Presentase
1	Tidak	6	8,82
2	Memiliki	62	91,17
	Jumlah	68	100

Sumber: data primer 2018

Tabel 5.7 menunjukkan dari 68 responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 6 responden (8,82%), dan yang menggunakan jamban sebanyak 62 responden (91,17%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat di Rt04 Rw 04 kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat bahwa penyediaan air bersih berasal dari sumur galidan sumur bor, sumur yang memenuhi syarat fisik yaitu jernih, tidak berasa, tidak berwarna dan tidak berbau sebanyak 56 responden (82,35%) dan 12 responden (17,64%) yang tidak memiliki ketersediaan air bersih Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan

masyarakat tentang pentingnya sumber air minum yang memenuhi syarat fisik dan juga karena masih rendahnya taraf perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Rt 04 Rw 04 kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat, di peroleh masyarakat yang tidak memiliki tempat penampungan smpa sebanyak 50 responden (73,52%), yang memiliki tempat penampungan smpa yaitu sebanyak 18 responden (26,47%).

Pembuangan sampah di Rt 04 Rw 04 kelurahan ujuna dilakukan responden beserta keluarganya dengan berbagai cara, ada yang membuang sampahnya ke sekitar rumahnya, ada yang membuang sampahnya di lubang sampah dan mayoritas dari mereka membuang sampahnya ke sungai. Data ini menunjukkan bahwa masalah pembuangan sampah di kelurahan ujuna sebagian besar belum memenuhi syarat kesehatan. Alasan utama responden membuang sampahnya ke sungai karena selain lebih praktis juga karena tidak adanya lokasi untuk membuang sampahnya.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa tingkat kesadaran responden tentang penanganan sampah rumah tangga masih sangat rendah. Selain itu kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat juga masih kurang. Sehingga dengan demikian perlu penanganan yang serius dari pihak instansi khususnya Dinas Kesehatan, Dinas Kebersihan dan Puskesmas serta dukungan dari pemerintah setempat agar tercipta suatu lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat melalui penanganan sampah rumah tangga yang saniter. Melalui pendidikan kesehatan guna untuk memberikan pengertian dan pemahaman akan dampak yang akan ditimbulkan oleh sampah yang dibuang disembarang tempat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rt 04 Rw 04 kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat di dapatkan hasil responden yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sebanyak 49 (72,05%), yang memiliki saluran pembuangan air limbah sebanyak 19 responden (27,94%).

Dalam hal pembuangan air limbah di lokasi penelitian penulis dapatkan mayoritas keluarga responden mengalirkan limbahnya ke sekitar rumah dan mengalirkan ke penampungan atau peresapan (tabel 5.6). Alasan responden tidak memiliki saluran pembuangan air limbah antara lain karena mereka belum mengetahui cara-cara pembuatan saluran yang baik dan benar, karena kondisi tanah yang cukup bagus karena mudah meresap, serta mereka kebanyakan bermukim di pinggiran sungai maka untuk memudahkan mereka biasanya langsung

mengalirkan ke laut tanpa pengolahan terlebih dahulu. Lebih praktis dan tidak membutuhkan biaya,

Oleh karena itu upaya untuk menangani masalah tersebut segera diambil tindakan penanggulangan melalui kerjasama instansi kesehatan dan pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program dalam hal penanganan air limbah yang baik melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan dan sebagainya.

Dari hasil penelitian di RT04 RW04 kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat didapatkan jumlah responden yang memiliki dan menggunakan jamban sebanyak 62 responden (91,17%) dan 6 (8,82) responden yang tidak memiliki jamban. Dari 6 responden seluruhnya membuang tinja langsung ke sungai.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah pembuangan tinja di lokasi penelitian masih menunjukkan keadaan yang sangat memprihatinkan, keadaan seperti ini menggambarkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan oleh responden tentang kesehatan serta bahaya yang akan diakibatkan oleh pembuangan tinja yang tidak semestinya masih dikatakan sangat rendah, sehingga diperlukan penanganan khusus dan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah tersebut. Terkait dengan hal itu maka diperlukan pendidikan dan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya penggunaan jamban keluarga yang lebih ditunjukkan mulai dari anak-anak sekolah sampai kepada orang tua guna memberikan pemahaman guna membangkitkan kesadaran masyarakat setempat tentang bahaya yang ditimbulkan akibat dari pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan bila perlu diberikan suatu stimulan paket jamban keluarga dan pembangunan jamban umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di kelurahan ujuna kecamatan palu barat didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Penyediaan air bersih sebagian besar berasal dari sumur gali. Kepemilikan jamban sebagian besar sudah memiliki dan menggunakan njamban. Pembuangan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan dimana sebagian besar penduduknya membuat sampahnya ke sungai. Pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kessehatan dimanasebagian besar penduduknya mengalirkan limbahnya ke sungai.

Bagi institusi Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan diperpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah palu

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Daud, 2010. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Universitas Hasanudin. E-Jurnal Medika, Vol 6 No 5, Mei 2017, Hal 12-20
- Amir, nurmaida 2013 *karakteristik lingkungan kumuh tepian*. Aulianissa, D. 2013 *Pemukiman Kumuh Di Kota Bandung*
- Daud, Anwar. 2011. ... Brawijaya. Supriadi. 2008. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ficher Tambuwun, 2015. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado*. " E- Journal Keperawatan (E-Kp)
- Gelbert M, Prihanto D, Dan Suprihatin A, 2013. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dan " Wall Chart "*. *Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup*, \ Pppgt/Vedc, Malang.
- Indah Enjang, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Citra Aditya Bandung*. Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta Kencana'.
- Slamet, 2014. *Faktor Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Gayaman Kab. Mojokerto*, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto*.
- Saleh, M & Rachim, L.H. 2014. *Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kabupaten Sidrap*. *Jurnal Kesehatan Volume Vii No.1 Pemberdayaan Masyarakat*
- Undang- Undang No.1 Tahun (2011) Tentang Perumahan Dan Kawasan Pemukiman
- UU No. 36 Tahun (2009) *Tentang Kesehatan*